

Analisis Pemahaman Penggunaan “*Simple Present Tense* dan *Present Continuous*” pada Siswa Sekolah Dasar

Tsalisa Khoerunida Sahri¹, Neng Tyas Anandaputri², Livia Fitry Maharani³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama dan Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor

tsalisakhoerunida@gmail.com¹, nengtyas2006@gmail.com², liviafitri06@gmail.com³

ABSTRAK

Penggunaan “*Simple present* dan *Present continous*” dalam bahasa Inggris adalah kalimat dasar yang sering dibingkan bagi para pelajar. Meskipun banyak para peneliti yang membahas tentang “*Simple present* dan *Present Continous*” akan tetapi masih banyak siswa yang sulit untuk membedakan dan menggunakan tense ini, hal ini bisa disebabkan karena adanya kesamaan bentuk. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa untuk menggunakan “*Simple Present* dan *Present Continous*”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis penggunaan pemahaman “*Simple present* dan *Present Continous*” analisis ini menggunakan data yang diperoleh melalui analisis literatur serta observasi langsung saat presentasi yang dilaksanakan di kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Siswa tampak bersemangat dan memperhatikan guru karena tertarik dengan pembelajaran membuat kalimat menggunakan *Simple present tense* dan *present continous* dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menceritakan pentingnya belajar Bahasa Inggris

Kata Kunci: Pemahaman, Bahasa Inggris, *Simple Present Tense*, *Present Continous*, Siswa

PENDAHULUAN

Sebagai bahasa yang digunakan secara global, bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari karena hampir semua negara di dunia menggunakannya, baik sebagai bahasa resmi maupun sebagai bahasa kedua. Bahasa ini juga berfungsi sebagai jembatan bagi orang-orang dari berbagai latar belakang bahasa. Oleh karena itu, bahasa Inggris adalah bahasa asing yang paling krusial untuk dikuasai (Iswara et al., 2024). Perkembangan pendidikan bahasa Inggris juga dapat dilihat di Indonesia, Dimana Bahasa Inggris mulai diajarkan lebih awal kepada siswa sekolah dasar (Warniati & Laila, 2020). *Simple present* seringkali digunakan untuk

mengungkapkan perasaan, Tindakan, pikiran, kondisi, fakta, dan kenyataan yang berulang-ulang(Husna et al., 2018).

Simple present tense digunakan hanya untuk menyatakan kebiasaan dengan kata keterangan seperti biasanya,selalu atau sering (Masruddin, 2019). *Present continuous tense* adalah kalimat yang menunjukkan suatu tindakan atau peristiwa yang sedang terjadi sekarang,sering terjadi,dan dapat berlanjut kepada masa depan(Hamzah, 2013).

Menurut peneliti bahwa Sebagian siswa mengalami kesulitan untuk memahami grammar,karena *grammar* mempelajari tentang tata bahasa untuk menguasai bahasa inggris(Lawalata, 2024). *Grammar* adalah cara menguraikan kata-kata yang dapat merubah bentuk.Dengan mempelajari tata bahasa secara serius siswa dapat mengubah kata menjadi kalimat,dari kata yang tidak mempunyai arti menjadi kalimat yang mempunyai arti(Linda & Nasir, 2022) Untuk mengerjakan grammar menggunakan metode pysical response karna siswa suka memberikan respons menggunakan respon fisik(Asiva Noor Rachmayani, 2015) .

Grammar terbagi menjadi beberapa bagian salah satunya adalah tense,bentuk kata kerja yang menunjukkan waktu Tindakan,masa kini,masa lalu,dan masa depan(Lawalata, 2024). *Tense* adalah suatu masalah bagi siswa dalam mempelajari Bahasa inggris karna tidak ada tense dalam bahasa mereka,biasanya tensie mengacu pada waktu atau berbagai macam bentuk untuk merujuk pada beberapa aspek waktu(Hamzah, 2017).

Siswa harus menguasai grammar untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa inggris,karna dengan siswa mempelajari *grammar* siswa dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan jelas dan tepat (Maili & Hestningsih, 2017).

Ada empat keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Yaitu *speaking, listening, reading, and writing*. Selain keempat keterampilan Bahasa Inggris untuk mendukung penguasaan keempat keterampilan Bahasa tersebut, siswa juga harus memiliki pemahaman yang baik tentang komponen Bahasa Inggris seperti *grammar*, pengucapan, dan tata Bahasa(Febriani & Sya, 2022). Tetapi

pada kenyataannya *grammar* sering diabaikan karena dianggap sulit, misalnya *tense*. *Grammar* harus dipelajari untuk menulis kalimat pendek diantaranya *simple present tense* (Agustin et al., 2024).

"*Simple present tense dan Present Continuous*" Ini adalah salah satu topik yang umum diajarkan di sekolah dan merupakan *tenses* yang paling sering digunakan dalam Bahasa Inggris (Rahmawati et al., 2023). *Tenses* ini biasanya digunakan untuk menggambarkan kejadian yang terjadi sekarang, peristiwa yang terjadi secara berulang, atau fakta-fakta umum. Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris, khususnya dalam penggunaan *simple present tense*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis pemahaman penggunaan "*Simple Present Tense dan present continuous*" pada siswa sekolah dasar yang bertujuan untuk membuat siswa lebih memahami cara untuk menggunakan *simple present tense* dengan benar, seperti mengungkapkan perasaan, dan menunjukkan peristiwa yang terjadi (Sari et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan metode yang menarik dan bermanfaat untuk melakukan kajian. Keunggulan dari penelitian kualitatif adalah kemampuannya untuk mengeksplorasi berbagai topik secara mendalam, termasuk yang menjadi minat, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami (Anisa & Sya, 2022).

Metode penelitian yang digunakan dalam konteks ini adalah metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif (Safari & Fauziah, 2024). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti mencoba menganalisis bagaimana pemahaman penggunaan *Simple present dan Present Continuous* dalam sebuah kalimat pendek yang dibuat oleh siswa sekolah dasar.

Metode penelitian ini melibatkan analisis berbagai sumber dari kajian literatur untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai konteks dan konsep yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dengan melakukan studi literatur, peneliti

dapat menemukan berbagai hasil dan pendekatan yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya, serta mengumpulkan bukti empiris yang mendukung penggunaan simple present tense dan present continuous sebagai strategi pembelajaran yang efektif (Warniati & Laila, 2020). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada pengumpulan data berbentuk kata atau narasi untuk menjelaskan topik yang diteliti, dengan perhatian khusus pada pengumpulan data di lingkungan alami (Pramudiana & Chairiyani, 2022).

SDN Pabuaran 03, yang beralamat di Jl. Musola Kecamatan Cibinong, akan menjadi lokasi penelitian ini. Semua siswa kelas 5 di SDN Pabuaran 03 termasuk dalam populasi yang akan diteliti, dan mereka akan dipilih sebagai sampel penelitian. Peneliti dapat menggunakan teknik random sampling untuk memilih siswa yang akan dijadikan sampel..

Data yang diperoleh peneliti berasal dari analisis literatur dan observasi langsung selama presentasi di kelas, di mana observasi dilakukan dengan mengamati proses penggunaan secara langsung. "*Simple present tense dan present continuous*" dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penjabaran dalam kalimat dari pada angka (Hanna Nisa et al., 2024).

Dengan memanfaatkan metode studi literatur dan observasi, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang teori-teori yang mendasari kedua metode tersebut, hasil penelitian sebelumnya, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar mencakup keterampilan menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Penguasaan kosakata bahasa Inggris yang baik adalah fondasi yang penting untuk keterampilan ini. Para guru dan pendidik memiliki kesempatan untuk memanfaatkan teknologi demi memperkuat hubungan profesional dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan (Nuriah & Khoirunnisa, 2024).

Kesulitan belajar yaitu suatu kondisi dimana prestasi yang dicapai siswa tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Hediyansah et al., 2024), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pabuaran 03 Cibinong dengan jumlah siswa 38 orang terdapat 1 kali pertemuan dengan menggunakan observasi dan tes, pada minggu pertama proses belajar mengajar di dalam kelas. Peneliti mengamati kondisi di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa tampak bersemangat dan memperhatikan guru karena tertarik dengan pembelajaran membuat kalimat menggunakan *Simple present tense* dan *present continuous*. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk menceritakan pentingnya belajar Bahasa Inggris (Hanna Nisa et al., 2024). Mereka juga mendiskusikan pembuatan kalimat deskriptif dengan menggunakan *simple present tense*. Aktivitas di dalam kelas didukung dengan penggunaan media *slide* (Warniati & Laila, 2020). Ketika peneliti mengamati pembelajaran dengan menggunakan *simple present tense* "to be" dan *verb +s/es*". *Present continuous tense* dibuat dengan bentuk "be" dan "ing" dari kata kerja utama yang menunjukkan suatu tindakan atau peristiwa yang sedang berlangsung (Sedubun & Nurhayati, 2022).

Peningkatan hasil belajar pada pertemuan I dilihat pada gambar 1.

Tabel 1. Peningkatan Proses Pembelajaran

NO	Kegiatan Peneliti	Pertemuan Pertama
1	Menggali pengetahuan siswa mengenai <i>simple present tense</i> dan <i>present continuous</i> dengan melakukan tanya jawab	2
2	Membimbing siswa dalam penggunaan tense <i>simple present tense</i> dan <i>present continuous</i>	3
3	Memberikan kesempatan siswa untuk berlatih menerapkan <i>simple present tense</i> dan <i>present continuous</i>	2

4	Mengembangkan pemahaman terkait kosa kata siswa yang berhubungan dengan <i>simple present tense dan present continuous</i> yang akan dibahas	3
5	Memberikan post tens tentang <i>Simple Present Tense dan Present continuous</i>	2

Dari hasil pertemuan pertama menunjukkan bahwa siswa kurang aktif saat pembelajaran Bahasa Inggris terutama saat pembelajaran pembuatan kalimat karena kurangnya pemahaman tense. Peneliti juga membimbing siswa tentang penggunaan tenses, yaitu *simple present tense dan present continuous*, serta memberi mereka kesempatan untuk berlatih menggunakan kedua tenses tersebut. Selain itu, mereka membantu siswa mengembangkan kosakata yang berkaitan dengan *simple present tense dan present continuous* sebelum melakukan tes menulis kalimat dengan tense tersebut. Melihat masih banyaknya siswa yang sulit untuk memahami "*simple present tense dan present continuous*". Dalam proses pembelajaran "*simple present tense dan present continuous*" tentu mengalami suatu kesulitan dalam memahaminya. (Febriani & Sya, 2022). Untuk mengatasi suatu kesulitan dalam memahami *simple present* guru perlu menyiapkan strategi pembelajaran yang kreatif. Kreativitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk memahami "*simple present tense dan present continuous*" dapat diatasi dengan mengembangkan media pembelajaran yang digunakan seperti media gambar dan video pembelajaran "*simple present dan present continuous*." Sangat penting bagi guru untuk memberikan contoh yang jelas dan penjelasan mendalam mengenai tata bahasa dasar yang diajarkan dalam materi "*simple present dan present continuous*" (Fatoni, 2022; Sya et al., 2023), untuk memahami agar siswa lebih cepat memahami mengenai "*Simple Present dan Present Continuous*" penggunaan *music* akan membuat siswa senang dan akan cepat memahami (Inayah Yeti & Sya, 2024; Maulana et al., 2023), tentang penggunaan "*Simple Present dan Present Continuous*."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan bahwa penggunaan “*Simple Present Tense* dan *Present continuous*” dalam menulis kalimat pendek yang dibuat oleh siswa SDN Pabuaran 03 tahun ajaran 2024/2025 dan setelah menganalisis peneliti menemukan kesalahan dalam penggunaan *simple present tense* dalam penulisan kalimat pendek tentang *simple present tense* (Ashri et al., 2024). Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan tes yang dilakukan oleh siswa berhasil pada pertemuan tersebut, penelitian ini hanya bersifat deskriptif analisis. Dalam penulisan kalimat pendek digunakan *simple present tense* untuk menggambarkan yang selalu benar, atau situasi yang ada sekarang tentang kebiasaan atau hal-hal yang terjadi secara teratur (Iswara et al., 2024; Pramudiana & Chairiyani, 2022).

REFERENSI

- Agustin, D. A. F., Rusmiati, A. R., & Erlina. (2024). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 01 Cicurug. *Karimah Tauhid*, 3(1), 829–858.
- Anisa, & Sya, M. F. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 352–356.
- Ashri, A., Awaliah, S. M., Frayoga, D. N., & Fitri, Z. N. N. (2024). ANALISIS STRUKTUR TENSES DALAM PERCAKAPAN SEDERHANA: PRESENT SIMPLE TENSE, PRESENT CONTINUOUS TENSE DAN PRESENT PERFECT TENSE ANALYSIS OF TENSES STRUCTURE IN SIMPLE CONVERSATION: PRESENT SIMPLE TENSE, PRESENT CONTINUOUS TENSE AND PRESENT PERFECT TENSE. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 75–80. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/y>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *improving present continuous tense in writing by using total physical response method of the fifth years students at sd negri 75 petan*. 162–175.
- Fatoni, A. F. (2022). MODEL PEMBELAJARAN ANALOGI PADA MATERI TENSES. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–110.

- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022a). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022b). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.
- Hamzah, W. (2013). THE EFFECTIVENESS OF USING ANIMATION IN TEACHING PRESENT CONTINUOUS TENSE; A CASE STUDY OF SEVENTH GRADE STUDENTS OF SMP KARTIYOSO SEMARANG. *English Teaching Journal*, 4(2), 152–162.
- Hanna Nisa, S., Febriani Sya, M., Amalia, R., & Febriani, A. (2024). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: The Grammar Translation Method dan The Direct Method. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5397–5409.
- Hediyansah, H., Camilia Ridwan, S., & Putri Imawan, N. (2024). ANALISIS STRUKTUR PRESENT SIMPLE, PRESENT CONTINUOUS DAN FUTURE SIMPLE TENSES DALAM PERCAKAPAN. *AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 2(1), 81–87. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i1.11740>
- Husna, L., Parlindungan, & Harahap, R. (2018). APPLYING TASK-BASED LEARNING IN IMPROVING THE STUDENTS' MASTERY IN PRESENT CONTINUOUS TENSE. *Jurnal ESTUPRO*, 3(3), 40–46.
- Inayah Yeti, & Sya, M. F. (2024). Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Multimetode: Grammar Translation Method, Direct Method, Audio-Lingual Method, Dan Silent Way. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 140–153.
- Iswara, D. M., Damayanti, D., & Bayhaqi, P. (2024). KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA BERDASARKAN POLA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH. *Karimah Tauhid*, 3, 3297–3305.
- Lawalata, R. (2024). ANALYZING THE COMMON MISTAKES HIGH SCHOOLERS MAKE WHEN USING THE SIMPLE PRESENT AND PRESENT CONTINUOUS TENSES. *PEDAGOG Jurnal Ilmiah*, 2(2), 6–16.
- Linda, C., & Nasir, M. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIMPLE PRESENT TENSE DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE. *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(3), 357–364.
- Maili, S. N., & Hestningsih, W. (2017). MASALAH-MASALAH PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SEKOLAH DASAR. *Media Penelitian Pendidikan*, 11(2), 54–62.
- Masruddin, M. (2019). Omission: Common Simple Present Tense Errors in Students' Writing of Descriptive Text. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 6(1), 30–39. <https://doi.org/10.30605/ethicallingua.v6i1.1114>

- Maulana, S., Febriani Sya, M., Mawardini, A., & Yunianika, I. T. (2023). Open access under CC BY NC SA YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100.
<https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>
- Nisa, H., Mega Febriani Sya, Rachmah Amalia, & Alia Febriani. (2024). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: The Grammar Translation Method dan The Direct Method. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5397–5409.
- Nuriah, S. S., & Khoirunnisa, P. (2024). ANALISIS MACAM-MACAM METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS; ANALYSIS OF VARIOUS ENGLISH LEARNING METHODS. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5754–5766.
- Pramudiana, N., & Chairiyani, I. (2022). An Error Analysis on Using Present Continues Tense. *Jurnal Edumaspul*, 6(2), 1734–1740.
- Rahmawati, A., Haq, A. K., & Apipah, F. (2023). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN DI KELAS DUA SEKOLAH DASAR. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1419–1428.
- Safari, Y., & Fauziah, R. R. (2024). Upaya Pemahaman Arimatika Siswa SD Melalui Metode Sempoa. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7343–7353.
- Sari, E. P., Gundary, P., & Riyawwi, Mohd. R. (2021). Delia IMPROVING PRESENT CONTINUOUS TENSE IN WRITING BY USING TOTAL PHYSICAL RESPONSE METHOD OF THE FIFTH YEARS STUDENTS AT SD NEGERI 75 PETAN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 162–175.
- Sedubun, S., & Nurhayati. (2022). Analisis Persepsi Siswa tentang Belajar Simple English Tenses. *LITERATUS*, 4(3), 1044–1051. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i3.1015>
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., & Dewanti, R. (2023). Moral Value of Fantasy Literary: A Critical Discourse. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 5(3), 210–221.
<https://doi.org/10.30997/ijsr.v5i3.355>
- Warniati, D., & Laila, U. H. (2020). SOSIALISASI PENTINGNYA BELAJAR BAHASA INGGRIS SEJAK DINI DI SD INPRES WORKWANA, DISTRIK ARSO, KABUPATEN KEEROM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 78–85.